
**Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Mobilitas Sosial Wanita Di Gampong
Laksana Banda Aceh**

Diani Khairunnisa , Alamsyah Taher

Prodi Sosiologi FISIP Universitas Syiah Kuala

*Corresponding email: alamsyahtaherhage@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pendidikan dan Pendapatan terhadap Mobilitas Sosial Wanita di Gampong Laksana Banda Aceh mengangkat masalah (1) bagaimana peran pendidikan dan pendapatan terhadap mobilitas sosial wanita di Gampong Laksana Banda Aceh (2) apa isi muatan pendidikan dan pendapatan sehingga berperan terhadap mobilitas sosial wanita di Gampong Laksana Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) peran pendidikan dan pendapatan terhadap mobilitas sosial wanita di Gampong Laksana Banda Aceh dan (2) isi muatan pendidikan dan pendapatan sehingga berperan terhadap mobilitas sosial wanita di Gampong Laksana Banda Aceh. Subjek penelitian ini wanita pekerja di Gampong Laksana yang berjumlah 581 orang. Pengambilan informan dipilih secara purposive sampling yang berjumlah 11 orang. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara dan pengolahan data menggunakan analisis kualitatif, data yang telah dikumpulkan di reduksi, dilanjutkan dengan penyajian data lalu diverifikasi dan dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peran pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan karena wanita yang berpendidikan punya peluang yang lebih besar untuk berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa 1) wanita di Gampong Laksana yang berpendidikan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih layak, 2)

pada pendidikan terdapat panduan bagaimana wanita untuk bisa mendapatkan pendapatan yang lebih baik dengan kesempatan memperoleh informasi tentang pekerjaan apa yang harus dilakukan yang mendorong wanita di Gampong Laksana berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan yang lainnya. Disarankan penelitian tentang mobilitas sosial dapat dilanjutkan oleh peneliti lain sehingga dapat terungkap hal yang belum terungkap.

Kata kunci: Pendidikan, Pendapatan, Mobilitas sosial.

ABSTRACT

This study, entitled Education and Income on Social Mobility Women in Gampong Laksana Banda Aceh raised the issue of (1) the role of education and income against the social mobility of women in the Village Laksana Banda Aceh (2) what was in the charge of education and income that contributes to social mobility of women in Like a Gampong Banda Aceh. This study aimed to (1) the role of education and income against the social mobility of women in the Village Laksana Banda Aceh and (2) the contents of the charge of education and income that contributes to social mobility Gampong Like a woman in Banda Aceh. This research subject female workers in Gampong Laksana totaling 581 people. Decision informants selected by purposive sampling a total of 11 people. The method used qualitative descriptive method. The data collection is done by observation and interview techniques and data processing using qualitative analysis, the data that has been collected in the reduction, followed by the presentation of the data is verified and do conclusion. The results showed the role of education was instrumental in increasing revenue because educated women have a greater opportunity to move from one job to another. Based on the results of the study conclude that 1) women in Gampong Like an educated employment and incomes were more feasible, 2) the education there is guidance

on how a woman to be able to get a better income with the opportunity to obtain information about what work should be done that encourages women Gampong Laksana move from one job to another. Suggested research on social mobility can be continued by other researchers so that it can be revealed things that have not been revealed.

Keywords: *education, income, social mobility*

PENDAHULUAN

Globalisasi dan arus informasi yang berkembang luas, membuat banyak kaum wanita berprestasi bekerja dan mengembangkan karir kehidupannya. Wanita yang selama ini dilihat oleh berbagai kalangan sebagai sosok yang lemah dan tidak pantas untuk bekerja di luar rumah ternyata pada postmodern ini sudah banyak berprestasi dalam ranah publik seperti halnya wanita sudah bekerja pada kantor-kantor advokat, pengacara, anggota DPR dan sebagainya. Itu menunjukkan bahwa sebagian wanita sudah bangkit dari pemahaman sebagian golongan yang mengatakan wanita hanya pantas bekerja di rumah saja atau bekerja di home industri saj.

Perubahan hal tersebut dalam Sosiologi diistilahkan dengan Mobilitas Sosial yang dapat diartikan sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Dimana faktor pendidikan dan pendapatan ikut berperan dalam hal mobilitas sosial ini (Pattinasarany, 38:2016).

Di Gampong Laksana Banda Aceh semakin hari wanita-wanita gampong ini berpindah status sosialnya dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya dalam bentuk pekerjaan yang ditekuni. Dari yang biasanya berjualan goreng pisang sebagai suatu pekerjaan rumahan kemudian berpindah menjadi pramuniaga, karyawan tempat hiburan, PNS, Pegawai BUMN dan lainnya.

Pendidikan dan pendapatan merupakan anak tangga mobilitas yang penting dan utama, meskipun kadar perlu-tidaknya pendidikan pada semua karir tidak sehebat yang diduga orang pada umumnya (Horton dan Hunt, 48:2011).

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan mobilitas sosial wanita yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Mobilitas Sosial Wanita”. Penelitian ini akan melihat bagaimana peran dan isi muatan pendidikan, pendapatan terhadap mobilitas sosial wanita di Gampong Laksana Banda Aceh, Aceh. Sehingga penelitian ini menjadi sangat menarik dan perlu didalami kajiannya secara rinci.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran pendidikan dan pendapatan terhadap mobilitas sosial wanita di Gampong Laksana Banda Aceh; Apa isi muatan pendidikan dan pendapatan sehingga berperan terhadap mobilitas sosial wanita di Gampong Laksana Banda Aceh.

LANDASAN TEORI

Teori Mobilitas

Ransford dalam Horton dan Hunt (1980:491) mobilitas sosial merupakan perpindahan status dalam stratifikasi sosial. Ransford juga membagi 2 (dua) kategori dalam mobilitas sosial yaitu yang mengacu pada: (1) mobilitas sosial individu yaitu perubahan status seseorang misalnya, seorang tukang menjadi dokter dan (2) mobilitas sosial kelompok terjadi manakala suatu kaum etnik atau kaum wanita mengalami mobilitas misalnya, mengalami peningkatan dalam penghasilan rata-rata bila dibandingkan dengan kelompok mayoritas.

Landasan Konseptual

Pendidikan dan Pendapatan

Langeveld (2005:2) berpendapat bahwa pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan adalah anak tangga mobilitas yang penting. Adapun jenis pekerjaan kasar yang berpenghasilan bagus susah untuk diperoleh kecuali jika seseorang dapat membaca petunjuk dan mengerjakan soal hitungan yang sederhana. Kurang lebih dari satu dari lima orang Amerika adalah orang yang “secara fungsi onal buta huruf,” dan mayoritas kehidupan orang semacam itu berada pada anak tangga paling bawah (Drinan dalam Horton, 44:2011)

Mobilitas

Mobilitas merupakan suatu perpindahan dari satu tempat ke tempat lain atau dari satu tempat kerja ke tempat kerja lain dan sebagainya. Di dalam sosiologi, proses keberhasilan seseorang mencapai jenjang status sosial yang lebih tinggi atau proses kegagalan seseorang hingga jatuh di kelas sosial yang lebih rendah itulah yang disebut mobilitas sosial. Dengan demikian, jika kita berbicara mengenai mobilitas sosial hendaknya tidak selalu diartikan sebagai bentuk perpindahan dari tingkat yang rendah ke suatu tempat yang lebih tinggi karena mobilitas sosial sesungguhnya dapat berlangsung dalam dua arah. Sebagian orang berhasil mencapai status yang lebih tinggi, beberapa orang mengalami kegagalan, dan selebihnya tetap tinggal pada status yang dimiliki oleh orang tua mereka. Hal ini sejalan dengan pemikiran Horton dan Hunt (2001:208) bahwa mobilitas sosial dapat diartikan sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Mobilitas sosial bisa berupa peningkatan atau penurunan dalam segi status sosial dan (biasanya) termasuk pula segi penghasilan, yang dapat dialami oleh beberapa individu atau oleh keseluruhan anggota kelompok.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini wanita pekerja di Gampong Laksana yang berjumlah 581 orang. Pengambilan informan dipilih secara purposive sampling yang berjumlah 11 orang. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara dan pengolahan data menggunakan analisis kualitatif, data yang telah dikumpulkan di reduksi, dilanjutkan dengan penyajian data lalu diverifikasi dan dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran pendidikan dan pendapatan terhadap mobilitas sosial wanita

Di kehidupan sehari-hari, sistem mobilitas sosial (social mobility) terhadap wanita dalam masyarakat seringkali menjadi perbincangan yang menarik untuk dibahas atau hanya menjadi hal yang diremehkan. Memang ada benarnya bahwa di era globalisasi dan arus informasi yang semakin hari terus berkembang ini mobilitas sosial terhadap wanita menjadi hal menarik dikarenakan wanita sudah mengalami perpindahan khususnya dalam hal pekerjaan.

Seperti diketahui bahwa wanita dulu hanya boleh di rumah saja dengan melakukan pekerjaan rumah sedangkan saat ini wanita sudah mengalami perpindahan dengan bekerja di luar rumah dengan berbagai pekerjaan dan prestasi yang mereka raih. Namun hal itu juga masih ada yang menganggap remeh yaitu wanita hanya bisa bekerja pada pekerjaan dengan ciri menengah ke bawah seperti pramuniaga, PNS dan lainnya.

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan seseorang sebagai subjek sekaligus sebagai objek dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Pendidikan di zaman sekarang ini sangat perlu manfaatnya, apabila seseorang ingin mendapatkan pekerjaan yang baik maka harus memiliki pendidikan yang

bagus agar kehidupannya lebih baik dan pendidikan juga membentuk cara bersikap, bertindak dan memutuskan mana yang terbaik dalam kehidupan bermasyarakat. Demi tercapainya hal tersebut maka peran pendidikan perlu ditanggapi dan dijalani dengan baik agar pelaku pendidikan dapat membentuk dan menjalankan peran pendidikan dengan baik dan benar sehingga terwujudnya memiliki pekerjaan yang lebih baik.

Pendapatan merupakan suatu kegiatan termasuk di dalamnya bisnis yang menghasilkan pendapatan. Pendapatan di era globalisasi ini sangat sensitif untuk dibahas dikarenakan memiliki pendapatan yang baik di kehidupan ini tidak mudah dengan membalikkan kedua tangan, namun hal ini harus diseimbangkan dengan memiliki pendidikan yang baik juga. Peran antar keduanya sangat erat kaitannya sehingga perlu dijalani beriringan dalam kehidupan bermasyarakat pada era globalisasi yang mengalami peningkatan drastis dalam kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, pelaku pendidikan dan pendapatan harus berusaha semaksimal mungkin dalam menyeimbangkan keduanya dengan status mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mobilitas sosial, proses mobilitas ataupun mobilitas sosial baik yang terjadi dengan sendirinya ataupun tidak, baik yang dikarenakan suatu keharusan dengan memiliki pendidikan atau bahkan karena kebutuhan sehari-hari warga masyarakat khususnya wanita agar dapat memiliki kehidupan yang lebih baik yang tergantung pada pendidikan dan pendapatan seseorang yang memiliki peran yang erat satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, dengan ini mengacu pada kategori yaitu individu maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan Teori Mobilitas Sosial yang diungkapkan oleh Ransford dalam (Kamanto Sunarto 2004:87).

Menurut sosiolog Ransford Teori Mobilitas Sosial dapat diringkas sebagai perpindahan status dalam stratifikasi sosial (Ransford, 1980:491) dalam Kamanto Sunarto. Ransford melihat proses terjadinya mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat membuat masyarakat mengalami perubahan status yang dipengaruhi oleh berbagai hal dalam tingkatan kehidupan masyarakat. Dalam

mobilitas konsep mobilitas sosial yang dialami seseorang menurut Ransford dapat mengacu pada dua kategori, diantaranya sebagai berikut:

1. Mobilitas sosial individu yaitu perubahan status seseorang. Sebagai contoh, dari seorang tukang menjadi seorang dokter. Perubahan status ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal yang masing-masing seseorang mengalaminya. Namun, seiring perubahan status yang dialami seseorang dalam masyarakat membuat kehidupannya menjadi lebih baik.
2. Mobilitas sosial suatu kelompok yaitu terjadi manakala suatu minoritas etnik atau kaum perempuan mengalami mobilitas. Sebagai contoh, mengalami peningkatan dalam penghasilan rata-rata bila dibandingkan dengan kelompok mayoritas. Hal ini merupakan fenomena yang sangat hangat dibicarakan pada era globalisasi saat ini dan suatu etnik atau kaum perempuan sudah bangkit terhadap perspektif sebagian golongan yang mengatakan kaum perempuan hanya boleh dirumah saja dengan segala pekerjaan rumahnya.

Terkait dengan wanita di Gampong Laksana yang berbaur dengan sesama anggota masyarakat di gampong tersebut yang memiliki berbagai macam mobilitas sosial khususnya dalam hal pekerjaan/profesi. Hal ini adanya perbedaan mobilitas sosial dari segi pekerjaan/profesi dari masing-masing wanita di Gampong Laksana yang mereka jalani sehari-hari dan ditambah lagi dengan kewajiban mereka sebagai ibu rumah tangga bagi yang sudah menikah. Oleh karena itu, peran pendidikan dan pendapatan yang menjadi bagian dari masing-masing perbedaan mobilitas sosial wanita di Gampong Laksana untuk dapat dipahami terjadinya hal tersebut. Dengan adanya peran pendidikan dan pendapatan maka dapat dipahami peran tersebut berhubungan dengan mobilitas sosial yang terjadi pada wanita di Gampong Laksana.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Rahmad sebagai informan kunci mengungkapkan dalam wawancara pada tanggal 31 Agustus 2016 pada pukul 17:00 WIB, beliau mengungkapkan:

“Memang perpindahan dalam segi pekerjaan terhadap wanita dulu dan sekarang sudah terlihat jelas, dulu wanita hanya dirumah sedangkan sekarang wanita sudah bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga tetapi zaman sekarang jika ingin bekerja yang diminta latar belakang pendidikannya. Jika pendidikannya tinggi maka semakin tinggi pendapatannya dan peran pendidikan sangat penting dan perlu untuk kita miliki”.

Dari informasi informan kunci di atas dapat disimpulkan bahwa Geuchik Gampong Laksana menjelaskan perpindahan (mobilitas) sosial wanita Gampong Laksana termasuk dari segi pekerjaan atau status sosialnya mengalami perubahan sebagai contoh, dulu wanita hanya menjalani pekerjaan rumah namun sekarang sudah bekerja di luar rumah yang menekuni berbagai profesi/pekerjaan seperti pramuniaga, PNS serta lainnya yang mengacu pada mobilitas individu itu sendiri. Mobilitas individu khususnya wanita merupakan perubahan status seseorang, misalnya seorang tukang menjadi seorang dokter. Hal yang sama juga diungkapkan oleh seorang anggota masyarakat khususnya wanita Gampong Laksana bernama Ibu Sri Rezeki, Pada tanggal 05 September 2016, Pukul 10:32 WIB, beliau mengungkapkan:

“Terjadi perubahan yang sangat signifikan terhadap wanita dan itu dari segi profesi atau pekerjaan. Seperti yang kita tahu dulu wanita hanya dirumah yang mengerjakan seluruh pekerjaan rumah dan bahkan mengurus anak. Namun, hal itu tergeser oleh modernnya zaman sekarang ini yang mengharuskan wanita untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sekarang ini wanita sudah bekerja di luar rumah dengan berbagai profesi dan terjadinya mobilitas (perpindahan) sosial terhadap wanita”.

Berdasarkan informasi dari anggota masyarakat khususnya wanita bernama Ibu Sri Rezeki di atas bahwa suatu perpindahan (mobilitas) sosial

khususnya terhadap wanita yang mengacu pada mobilitas individu, hal tersebut juga sama yang diungkapkan oleh informan kunci yang bernama Pak Rahmad. Dalam wawancara tersebut Ibu Sri Rezeki mengungkapkan terjadi perubahan yang signifikan terhadap wanita dari segi pekerjaan/profesi yang ditekuninya diakibatkan zaman yang serba modern dan canggih yang mengharuskan wanita bekerja di luar rumah dan tidak di rumah yang hanya menjalani pekerjaan rumah.

Dalam kehidupan yang serba modern dan canggih ini, peran pendidikan dan pendapatan menjadi dua hal yang perlu untuk dimiliki dalam menjalani kehidupan ini. Karena kedua hal tersebut membuat kehidupan seseorang khususnya wanita menjadi lebih baik dan mudah termasuk jika memiliki pendidikan yang baik maka mendapat pendapatan yang baik pula. Hal tersebut melibatkan wanita yang sekarang ini sudah bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan sendiri dan tidak hanya di rumah saja yang mengerjakan pekerjaan rumah dan hal tersebut lumrah dan wajar dibahas pada saat ini.

Hal tersebut sejalan dengan pengungkapan dari Geuchik Gampong Laksana sebagai informan kunci, Pada tanggal 31 Agustus 2016, Pukul 17:35 WIB, beliau mengungkapkan:

“Saya melihat kasus wanita dalam zaman modern ini termasuk wanita yang sudah bekerja di luar rumah dan tidak seperti wanita dulu, menurut saya hal yang wajar dan diterima-terima saja oleh masyarakat karena yang saya tahu zaman sekarang ini kebutuhan sehari-hari mahal dan jika wanita ingin mendapatkan pekerjaan yang baik maka ia harus memiliki latar belakang pendidikan yang baik juga. Kasus ini menjadi sangat ramai dibicarakan oleh masyarakat dari segi pekerjaan yang ditekuni oleh wanita, kewajibannya sehari-hari dan kadang ada juga yang membicarakan dampak buruknya seperti sedikitnya waktu yang mereka miliki untuk keluarga dan lainnya dan saya juga berharap agar wanita yang bekerja di luar rumah bisa menyeimbangkan antara

pekerjaannya di luar rumah dengan kewajiban di rumah atau qadratnya sebagai ibu rumah tangga”.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Geuchik Gampong Laksana yang merupakan informan kunci dalam penelitian di atas, kasus wanita di Gampong Laksana yang mengalami mobilitas pada zaman modern ini mengacu pada mobilitas kelompok. Mobilitas kelompok yaitu suatu minoritas etnik atau kaum perempuan mengalami mobilitas, misalnya mengalami peningkatan dalam penghasilan rata-rata bila dibandingkan dengan kelompok mayoritas.

2. Sifat-sifat dasar mobilitas sosial yang dialami oleh wanita

Sulistiyowati (2006:46) mengatakan ada beberapa sifat-sifat dasar mobilitas sosial yang berfungsi untuk memahami sifat-sifat dasar mobilitas sosial yang terjadi dalam masyarakat khususnya terhadap wanita pada zaman modern ini. Adapun sifat-sifat dasar mobilitas sosial tersebut meliputi sistem stratifikasi terbuka dan sistem stratifikasi tertutup.

1. Sistem stratifikasi terbuka

Sistem stratifikasi terbuka sering disebut dengan masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi. Sistem stratifikasi terbuka merupakan kedudukan yang hendak dicapai tergantung pada usaha dan kemampuan individu. Sebagai contoh, benar bahwa anak seorang camat mempunyai peluang yang lebih baik dan lebih besar daripada anak seorang penjual tomat. Akan tetapi, kebudayaan dalam masyarakat tidak menutup kemungkinan bagi anak penjual tomat memperoleh kedudukan yang lebih tinggi dari kedudukan semula yang dipunyainya.

Namun kenyataan tidak segampang itu. Dalam masyarakat selalu ada kesulitan maupun hambatan yang dialami oleh masyarakat dalam mencapai mobilitas sosial yang tinggi. Seperti kesulitan maupun hambatannya yaitu birokrasi (yang kurang baik), biaya serta hal lainnya. Terkait dengan penjelasan di

atas informan dari Ibu Yul Khaira Pada tanggal 08 September 2016 pada pukul 11:29 WIB, beliau mengatakan:

“Saat ini wanita mengalami mobilitas yang mungkin masih tergolong menengah, kenapa?Ya karena kaum perempuan masih mengalami perpindahan khususnya dalam pekerjaan yang menengah seperti pramuniaga hingga PNS yang masih tertinggal jauh oleh kaum laki-laki termasuk yang dominan mengalami mobilitas sosial yang cukup tinggi seperti memperoleh pekerjaan yang tinggi dengan jabatan yang tinggi pula.Oleh sebab itu, proses wanita mengalami mobilitas banyak hambatan maupun kesulitan yang dimiliki sebagai contoh soal biaya menjadi pokok kesulitan”.

Bila tingkat mobilitas tinggi, meskipun latar belakang sosial para individu berbeda, maka mereka tetap dapat merasa hak yang sama dalam mencapai kedudukan sosial yang lebih tinggi. Terkait uraian tersebut seorang informan kunci yang merupakan Geuchik Gampong Laksana bernama Pak Rahmad, Pada tanggal 31 Agustus 2016 pada pukul 17:30 WIB, beliau mengungkapkan:

“Setiap orang baik pria maupun wanita pasti mempunyai latar belakang sosial yang berbeda dan juga mengalami mobilitas sosial yang berbeda pula khususnya dalam hal pekerjaan. Namun, semua itu mereka memiliki hak yang sama dalam mengalami suatu keberhasilan untuk mencapai kedudukan yang tinggi, tetapi saat ini yang saya lihat wanita masih mengalami mobilitas sosial khususnya pekerjaan tergolong menengah dan belum bisa seperti pria yang mempunyai pekerjaan maupun jabatan yang tinggi dalam masyarakat.

4.2.3 Sistem stratifikasi tertutup

Sistem stratifikasi tertutup biasa disebut dengan masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas lebih rendah. Sistem stratifikasi tertutup merupakan masyarakat berkasta yang sifatnya tertutup yang hampir tidak adanya gerak sosial karena kedudukan seseorang telah ditentukan sejak lahir. Pekerjaan, pendidikan, serta pola hidupnya. Karena struktur sosial masyarakatnya tidak memberikan sedikitpun peluang terhadap perubahan. Bila tingkat mobilitas sosial yang rendah maka tentu saja kebanyakan orang akan terkekang dalam status nenek moyang mereka.

Berdasarkan wawancara di atas sifat-sifat dasar mobilitas sosial saat ini yang dialami wanita Gampong Laksana itu mengarah pada sistem stratifikasi terbuka yang mana antara kaum wanita dengan kaum mayoritas sama-sama memiliki hak dalam kesempatan untuk mencapai mobilitas sosial yang tinggi.

KESIMPULAN

1. Adapun peran pendidikan dan pendapatan terhadap mobilitas sosial dapat dilihat dari banyaknya wanita di Gampong Laksana yang berpendidikan mendapatkan pendapatan yang lebih layak dari pada wanita yang tidak berpendidikan, hal ini didasarkan pada perpindahan kerja satu ke pekerjaan yang lain, wanita yang berpendidikan mempunyai kesempatan berpindah pada pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik.
2. Adapun muatan pendidikan dan pendapatan sehingga berperan terhadap mobilitas sosial wanita di Gampong Laksana adalah karena dalam pendidikan terdapat panduan, arah, langkah langkah serta informasi yang berbentuk prinsip maupun teknis pada bagaimana wanita dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik dengan berpindah satu pekerjaan ke pekerjaan yang lain dan dari kelas yang satu ke kelas yang lain yang disebut sebagai mobilitas sosial.

SARAN

1. Penelitian ini hanya melihat peran pendidikan dan pendapatan terhadap mobilitas sosial wanita tanpa membandingkan dengan peran-peran lain terhadap mobilitas sosial wanita. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penulisan membandingkan peran pendidikan dan pendapatan terhadap mobilitas sosial wanita dengan peran-peran yang lain sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan yang akan ditemukan di lapangan nantinya.
2. Penelitian ini melihat mobilitas sosial terhadap kaum wanita saja. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memberikan perbandingan dalam terjadinya mobilitas sosial terhadap kaum wanita/laki-laki sehingga dapat terlihat perbandingan antara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B, Maimunah. (2008). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Mobilitas Pekerja Wanita Dari Sektor Industri Ke Sektor Jasa. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Ekonomi Unsyiah.
- Ahmadi, Abu. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astutioti.(2014).MobilitasSosial.<http://www.astutioti.blogspot.co.id/2014/12/makalah-mobilitas-sosial.html>. Diakses: 28 Oktober 2016.
- Azwar. (2007). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Bambang. (1991). *Peranan Wanita Pekerja Rumahan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bambang.(2008).MobilitasSosial.<http://www.bambangguru.wordpress.com/mobilitas-sosial/>. Diakses: 01 April 2016.

Blogger.(2014).SejarahGampongLaksanaBandaAceh.<http://www.gampongaksanakan.blogspot.co.id/2014/06/sejarah-gampong-laksana.html>

Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

Yogyakarta: Gajah Mada Press.

Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada.

Hasbullah. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo

Persada. Helmi, Kamila. (2012). *Kontribusi Perempuan Pekerja Industri Batu-Bata Terhadap Kesejahteraan Keluarga*. *Skripsi*. FISIP Unsyiah.

Hidayat. (1986). *Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Rum

Media. Horton dan Hunt. (2011). *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala*

Permasalahan Sosial. Jakarta: Kencana Media Prenada Group.

Ihromi, Tapi Ormas. (2006). *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*.

Bandung: PT Alumni.

Kamato, Sunarto. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT Kencana Media Group

Persada.

Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala*

Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Langeveld. (2005). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nadya, Farra. (2014). *Pengaruh Pekerjaan Perempuan Terhadap Pola Pengasuhan Anak*.

Skripsi. FISIP Unsyiah.

Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. (2011). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*.

Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Ndraha, Talidzuhu. (2002). *Pengantar Teori Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Norwood dan Moleong. (2000). *Metode Penelitian Sosial Dan Bisnis*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Ollenburger, Jane., Helen A, Morre. (2002). *Sosiologi Wanita*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pattinasarany, Indera Ratna Irawati. (2016). *Stratifikasi dan Mobilisasi Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- S. Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Selistryowati, Budi. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. Ke-45 (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawati, Rike. (2001). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kecil Di Kota Jambi*. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan*. Volume I, No. 2: 33-40. Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI.
- Simanjuntak, Payaman. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subri, Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syahrial. (2014). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Lingkungan Hidup Bersih Dan Sehat*. *Skripsi*. FISIP Unsyiah.
-

Tjiptoherijanto, Prijono. (1996). *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional*.

Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia*

Ketiga. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Usman dan Akbar. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksar.

Yahya, Faridah. (2003). *Kegiatan Ekonomi Wanita Pekerja Rumahan Di Aceh Besar*.

Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kemasyarakatan. Volume IV, No. 7: 85-90.

Lembaga Kajian Sosial Dan Kemasyarakatan (LKSK) Bandung.